

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan seseorang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Unsur pendidikan menyangkut banyak hal seperti siswa, guru, tujuan pendidikan, materi, metode, dll. Salah satu unsur pendidikan yang sangat berperan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu guru, dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru diwajibkan agar memahami secara benar kurikulum yang sedang berlaku, memilih model pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan materi yang diajarkan, karakteristik siswa yang berbeda-beda, fasilitas, dan sumber daya yang ada.

Seorang guru yang profesional bukan dilihat dari kemampuannya menjelaskan materi ajar secara teoritis, tetapi dilihat dari kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Siswa yang semangat dalam membahas materi ajar akan memudahkan mencapai tujuan mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn

merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama bahkan sampai di Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan”.

Mata pelajaran PPKn memiliki tujuan yang telah dikemukakan oleh Mardenis (2016:14) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Kewarganegaraan*, yakni:

- a. Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila, yakni terbentuknya generasi-generasi yang *religious*, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokratis) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis).
- b. Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Dapat dilihat bahwa tujuan mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman dan menerapkan Nilai-Nilai Pancasila kepada siswa agar menghargai agama yang dianut orang lain sesuai dengan sila yang pertama, tidak membedakan suku yang dimiliki orang lain sesuai dengan sila yang kedua, mau membela negara Indonesia sesuai dengan sila ketiga, dan menghargai pendapat orang lain sesuai dengan sila keempat, serta menjaga keseimbangan hak dan kewajiban sesuai sila kelima. Begitu juga menciptakan masyarakat yang kritis, cerdas dan tanggap terhadap isu-isu yang ada.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Munthe bahwa terdapat hasil belajar siswa yang kurang maksimal karena siswa kurang aktif, karena guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga mata pelajaran PPKn masih dianggap mata pelajaran yang membosankan. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, dimana guru menjelaskan materi dengan teoritis, sehingga membuat siswa untuk menghafal tetapi tidak mengerti apa yang mereka pelajari sebenarnya. Selanjutnya masih kurangnya media pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe tidak seperti yang diharapkan, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal atau masih rendah, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Bukti rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Munthe mata pelajaran PPKn ditunjukkan pada tabel 1.1. Adapun daftar nilai ulangan harian siswa kelas VII SMP Negeri 1 Munthe pada mata pembelajaran PPKn tahun pelajaran 2017/2018 disajikan seperti di bawah ini:

**Tabel 1.1 Data hasil nilai kelas VII mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2017/2018**

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Memenuhi KKM	Jumlah Siswa Tidak Memenuhi KKM	Keterangan
37	80	60	20(54,1%)	17 (45,9%)	Pembelajaran Belum Tuntas

(Sumber Data: Guru Kelas VII SMP Negeri 1 Munthe)

Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 80 sesuai dengan KKM sekolah. Dari tabel 1.1 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 60, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn masih kurang maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan mencocokkan kartu-kartu sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **"Efektivitas Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Munthe Tahun Pelajaran 2018/2019"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
3. Hasil belajar siswa belum maksimal

4. Mata pelajaran PPKn masih dianggap pelajaran yang membosankan
5. Penggunaan media pembelajaran PPKn belum maksimal

### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan batasan masalah sesuai dengan kemampuan penulis agar tidak terjadi penelitian yang terlalu dalam dan memakan waktu yang lama. Oleh karena itu batasan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PPKn Pokok Bahasan Keberagaman Suku di Kelas VII SMP Negeri 1 Munthe Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
2. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
5. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
2. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?
5. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan Keberagaman Suku di kelas VII SMP Negeri 1 Munthe?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Sekolah
  - a. Hasil belajar siswa di sekolah lebih meningkat.
  - b. Memberikan wawasan dan informasi di dunia persekolahan untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.
2. Guru
  - a. Memperbaiki kekurangan/kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan dan menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peserta Didik
  - a. Membangkitkan minat dan semangat belajar dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

- b. Meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).
4. Bagi Peneliti
- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar.
  - b. Menambah wawasan sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *make a match*.
5. Bagi Perpustakaan
- Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

